

	<b>PENCAPAIAN KOMPETENSI ASUHAN KELUARGA BERENCANA (MAL)</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-046	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif.				
<b>TUJUAN</b>	Untuk mencegah kehamilan sementara dengan cara menyusui eksklusif.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik dan leaflet				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan ramah dan sopan.</li> <li>2. Teruji mempersilahkan klien duduk dan komunikatif.</li> <li>3. Memperkenalkan diri kepada pasien.</li> <li>4. Percaya diri</li> <li>5. Memberikan rasa empati kepada klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi MAL</li> <li>2. Menjelaskan pengertian metode kontrasepsi MAL</li> <li>3. Menjelaskan cara kerja kontrasepsi MAL</li> <li>4. Menjelaskan keuntungan kontrasepsi MAL</li> <li>5. Menjelaskan keuntungan non kontrasepsi MAL</li> <li>6. Menjelaskan keterbatasan metode kontrasepsi MAL</li> <li>7. Menjelaskan tingkat efektifitas MAL</li> <li>8. Menjelaskan kontra indikasi pemakaian MAL</li> <li>9. Menjelaskan upaya untuk mencapai efektifitas MAL</li> <li>10. Teruji melakukan secara sistematis</li> <li>11. Teruji menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>12. Teruji memberikan perhatian pada setiap jawaban</li> <li>13. Menjaga privasi klien</li> <li>14. Teruji mendokumentasikan tindakan dengan baik</li> </ol>				
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.				

	<b>PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-047	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Yaitu cara untuk mendekripsi dini kanker payudara dengan memeriksa payudara sendiri di rumah				
<b>TUJUAN</b>	Untuk mendekripsi dini kanker payudara dan menemukan adanya benjolan atau tanda-tanda lain pada payudara.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Cermin 2. Tempat tidur 3. Bantal				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>Percaya diri</li> <li>Menunjukkan rasa empati terhadap klien</li> <li>Menjaga privasi pasien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mencuci tangan</li> <li>Memperhatikan payudara di depan cermin</li> <li>Mengulangi point nomor 1</li> <li>Memeriksa cekungan atau benjolan</li> <li>Mencari cairan yang tidak normal</li> <li>Pemeriksaan dengan berbaring</li> <li>Mencuci tangan.</li> </ol>				
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.				

<b>TINDAKAN ANESTESI PRA PEMASANGAN AKBK</b>					
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-048	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Yaitu tindakan anestesi yang dilakukan sebelum pemasangan AKBK				
<b>TUJUAN</b>	Untuk mengurangi kesakitan				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. APD 2. Kain dan perlak pengalas 3. Sarung tangan steril 4. Duk berlubang 5. Jarum suntik 6. Larutan klorin				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>A. Tahap Pra interaksi</b> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <b>B. Tahap Orientasi</b> 1. Menyapa klien dengan ramah dan sopan 2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan kepada pasien 3. Merespon terhadap reaksi klien 4. Percaya diri 5. Memberikan rasa empati terhadap klien <b>C. Tahap Kerja</b> 1. Menggunakan APD 2. Mencuci tangan 3. Meletakkan kain dan perlak pengalas di bawah lengan klien 4. Mengatur posisi klien dengan tangan kiri direntangkan, telapak tangan mengadah & menentukan tempat pemasangan 5. Memakai sarung tangan steril/DTT 6. Melakukan antisepsip pada daerah pemasangan secara sirkuler, diameter 8 - 13 cm dan biarkan kering 7. Memasang duk berlubang 8. Memberitahu klien akan disuntik 9. Memasukkan jarum suntik tepat di bawah kulit 10. Melakukan aspirasi 11. Memasukkan sedikit obat anestesi sampai kulit sedikit menggelembung 12. Meneruskan suntikan tepat dibawah kulit sepanjang jalur tempat pemasangan 13. Menarik jarum suntik perlahan - lahan pada salah satu sisi jangan sampai keluar jalur 14. Arahkan ujung jarum pada sisi yang lain 15. Melakukan aspirasi 16. Menarik jarum suntik perlahan - lahan sambil menginfiltasikan obat anestesi pada sisi yang lain sampai selesai hingga jarum dikeluarkan 17. Tunggu 2 - 3 menit, lakukan uji efek anastesi 18. Memasukkan alat suntik pada safetybox				

	<p>19. Mencuci tangan dalam larutan klorin, melepaskan sarung tangan dan memasukkan ke dalam larutan klorin 0,5% dalam keadaan terbalik</p> <p>20. Memberitahu ibu bahwa tindakan anastesi telah selesai dan siap untuk dilakukan pemasangan AKBK</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

KONSELING TENTANG PIL KONDAR					
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-049	No Revisi 0	Halaman 1/1		
	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes. NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Yaitu penjelasan tentang dosis, cara kerja, manfaat, dan efek samping pil tersebut.				
<b>TUJUAN</b>	Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kehamilan setelah hubungan seksual tanpa pengaman.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik dan leaflet				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>Percaya diri</li> <li>Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menayakan keluhan pasien</li> <li>Menjelaskan maksud dan tujuan konseling</li> <li>Menjelaskan kembali pengertian kontrasepsi darurat</li> <li>Menjelaskan dosis pemberian kontrasepsi ( 2 x 1 tablet 0,75 mg/ 750 µg )</li> <li>Menjelaskan dosis pertama pemberian ( Dosis pertama 1 tablet 0,75mg/ 750 µg)</li> <li>Menjelaskan dosis kedua pemberian ( Dosis kedua 1 tablet 0,75mg/ 750 µg) 12 jam dari minum pil postinor pertama</li> <li>Menjelaskan waktu mulainya ( Waktu pemberian segera setelah senggama)</li> <li>Menjelaskan waktu maksimal pemberian ( Maksimum 72 Jam setelah hubungan seksual tanpa perlindungan)</li> <li>Menjelaskan cara kerja (Menjadikan perkembangan endometrium menjadi tidak normal, mencegah implantasi hasil pembuahan ke dalam dinding rahim)</li> <li>Menjelaskan manfaat (Efektifitas ( 97% ), Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan karena bersenggama tanpa perlindungan, Dibawah kendali wanita)</li> <li>Menjelaskan kerugian (Tidak berfungsi sebagai kontrasepsi di masa mendatang dan masa menstruasi berikutnya dapat lebih awal atau lebih lambat)</li> <li>Menjelaskan Indikasi</li> <li>Menjelaskan kontraindikasi( Disangka hamil ataupun sudah hamil</li> </ol>				

	<p>14. Menjelaskan efek samping ( Mual, muntah, keletihan, nyeri tekan payudara, sakit kepala, pusing)</p> <p>15. Menjelaskan kondisi khusus jika klien muntah</p> <p>16. Melakukan evaluasi</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

		<b>KONSELING PASCA PEMASANGAN AKDR / IUD</b>				
No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-050		No Revisi 0	Halaman 1/1			
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023		Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Proses pendampingan dan bimbingan yang diberikan kepada pasien setelah AKDR dipasang.					
<b>TUJUAN</b>	Untuk memastikan bahwa pasien memahami cara kerja AKDR, bagaimana merawatnya, dan apa yang diharapkan setelah pemasangan.					
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik dan leaflet					
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>3. Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>4. Percaya diri</li> <li>5. Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji perasaan klien setelah dipasang AKDR</li> <li>2. Menjelaskan tentang komplikasi yang timbul setelah pemasangan</li> <li>3. Menjelaskan daya guna AKDR CUT 380A</li> <li>4. Menjelaskan cara memeriksa benang AKDR</li> <li>5. Menjelaskan kemungkinan terjadi AKDR keluar</li> <li>6. Menjelaskan kemungkinan suami/istri merasakan nyeri senggama</li> <li>7. Menjelaskan mulai efektifnya kerja AKDR</li> <li>8. Menjelaskan waktu control</li> <li>9. Menjelaskan klien dapat melepas dapat melepas AKDR 10 tahun setelah pemasangan atau apabila menghendaki</li> <li>10. Melakukan evaluasi</li> </ol>					
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>					

	<b>KONSELING TENTANG PRA PENGGUNAAN KONTRASEPSI MINI PIL</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-051	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Proses bimbingan dan informasi yang diberikan kepada pasien sebelum mereka memulai penggunaan mini pil sebagai metode kontrasepsi.				
<b>TUJUAN</b>	Agar ibu mengetahui dan bersedia untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Media pendidikan kesehatan 2. Tempat penkes 3. Buku catatan				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>Percaya diri</li> <li>Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan efektifitas kontrasepsi mini pil (98%)</li> <li>Menjelaskan keuntungan kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan cara kerja kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan efek samping kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan indikasi kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan kontraindikasi kontrasepsi mini pil</li> <li>Menjelaskan cara minum mini pil</li> <li>Menjelaskan bila lupa minum mini pil</li> <li>Menjelaskan waktu kontrol</li> </ol>				
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.				

	<b>KONSELING PRA MOW</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-052	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Proses bimbingan dan informasi yang diberikan kepada wanita sebelum menjalani prosedur MOW				
<b>TUJUAN</b>	Untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai prosedur sterilasi tubal serta konsekuensinya.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik dan Leaflet				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>D. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>E. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>3. Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>4. Percaya diri</li> <li>5. Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ol> <p><b>F. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian MOW</li> <li>2. Menjelaskan riwayat medis yang mempengaruhi pelaksanaan operasi</li> <li>3. Menjelaskan syarat menggunakan metode kontrasepsi MOW</li> <li>4. Menunjukkan indikasi penggunaan alat kontrasepsi MOW</li> <li>5. Menjelaskan kontraindikasi kontrasepsi MOW</li> <li>6. Menjelaskan keuntungan MOW</li> <li>7. Menjelaskan kerugian MOW</li> <li>8. Menjelaskan mekanisme kerja MOW</li> <li>9. Melakukan evaluasi</li> </ol>				
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.				

	<b>PEMASANGAN KONDOM KATETER</b>		
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-053	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh  Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur di mana sebuah kondom khusus dipasang pada organ genital pria dan disambungkan ke tabung pembuangan urine (kateter) untuk mengalirkan urine dari kandung kemih.		
<b>TUJUAN</b>	Memberikan cara yang efektif dan nyaman untuk menangani kebutuhan urine sambil meminimalkan ketidaknyamanan dan risiko kesehatan terkait.		
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Cairan infus 2. Standar infus 3. Sarung tangan 4. Kondom 5. Kateter 6. Bak instrumen 7. Kapas DTT 8. Spekulum SIM 9. Kassa kering 10. Klem 11. Tampon Vagina 12. Sarung tangan 13. Larutan klorin		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>G. Tahap Pra interaksi</b> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <b>H. Tahap Orientasi</b> 1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah 2. Memperkenalkan diri pada klien 3. Merespon terhadap reaksi klien 4. Percaya diri 5. Memberikan rasa empati terhadap klien <b>I. Tahap Kerja</b> 1. Mencuci tangan menggunakan sabun 2. Memasang cairan infus dan digunakan pada standar infus serta di dekatkan ke pasien 3. Menyalakan & mengarahkan lampu sorot ke arah genitalia 4. Memakai sarung tangan steril 5. Memasang kondom pada kateter dan diikat dengan benar dan meletakkan pada bak instrumen 6. Melakukan vulva higiene/ membersihkan vulva menggunakan nakan kapas DTT 7. Memasang spekulum SIM dan melihat serviks 8. Meminta asisten memegang spekulum atas dan bawah dengan benar 9. Mengusap vagina dan serviks dengan kassa kering 10. Menjepit serviks dengan ovarium klem/penster klem secara hati-hati		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Meminta asisten memegang ovarium klem/penster klem dengan benar</li> <li>12. Memasukkan kondom kateter menggunakan tampon tang ke dalam uterus dengan hati-hati sampai ada tahanan</li> <li>13. Mengalirkan cairan infus dengan loss klem sampai tidak menetes</li> <li>14. Mengeluarkan ovarium klem/penster klem dengan hati-hati</li> <li>15. Mengeluarkan spekulum dengan teknik yang tepat</li> <li>16. Memasang tampon vagina(jegul ) di vagina pada atas atau bawah kateter</li> <li>17. Melakukan fiksasi kateter menggunakan plester pada paha anan pasien</li> <li>18. Membereskan alat-alat &amp; merendam kedalam larutan klorin</li> <li>19. Membuka sarung tangan</li> <li>20. Cuci tangan</li> <li>21. Memberitahukan kepada klien bahwa tindakan telah selesai dilakukan</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBn Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes</p> <p>Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

	<b>PEMASANGAN AKDR</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-054	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur medis di mana sebuah alat kontrasepsi kecil diletakkan di dalam rahim wanita untuk mencegah kehamilan.				
<b>TUJUAN</b>	untuk memberikan perlindungan kontrasepsi jangka panjang bagi wanita.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Sarung tangan steril 2. Bed tempat tidur 3. Spekulum 4. Skapel 5. Trokar				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyapa klien dengan sopan dan ramah</li> <li>Menjelaskan prosedur yang akan dilakukan</li> <li>Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>Percaya diri</li> <li>Menjaga privacy klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meminta ibu untuk mengosongkan kandung kemihnya dan membersihkan area genetalianya</li> <li>Mempersilahkan ibu berbaring ke atas bed ginekologi dan mengatur posisi</li> <li>Memastikan kandung kemih kosong dan tidak ada pembesaran uterus</li> <li>Mencuci tangan menggunakan sabun</li> <li>Menyalakan &amp; mengarahkan lampu sorot ke arah genetalia</li> <li>Memakai sarung tangan steril</li> <li>Melakukan vulva higiene/ membersihkan vulva</li> <li>Memasang spekulum dan melihat serviks</li> <li>Menguji efek anestesi sebelum melakukan insisi pada kulit</li> <li>Membuat insisi 2 mm dengan ujung bisturi/ skapel hingga subdermal kemudian angkat dan dorong sejajar kulit</li> <li>Memasukkan ujung trokar melalui luka insisi hingga mencapai subdermal kemudian angkat dan dorong sejajar kulit</li> <li>Mengeluarkan pendorong dan memasukkan kapsul ke dalam trokar</li> <li>Memasukkan pendorong dan masukkan kapsul ke dalam trokar</li> <li>Menahan pendorong di tempatnya, kemudian tarik, trokar ke arah pangkal pendorong untuk menempatkan kapsul 1 di subdermal</li> </ol>				

	<p>15. Menahan kapsul pada tempatnya, tarik trokar dan pendorong bersamaan hingga tanda 2 mencapai luka insisi</p> <p>16. Mengarahkan ujung trokar ke samping kapsul pertama, kemudian dorong trokar hingga tanda mencapai luka insisi</p> <p>17. Menarik pendorong keluar masukkan kapsul kedua dan dorong dengan pendorong ke ujung trokar hingga terasa tahanan</p> <p>18. Menarik trokar ke arah pangkal pendorong untuk menempatkan kapsul di subdermal</p> <p>19. Menahan kapsul pada tempatnya, tarik trokar dan pendorong bersamaan hingga keluar seluruhnya melalui luka</p> <p>20. Memeriksa kembali kedua kapsul telah terpasang di subdermal pada posisi yang telah direncanakan</p> <p>21. Cuci tangan dan melepas APD</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020). Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang: Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

		<b>TINDAKAN PEMASANGAN IMPLANT</b>				
		No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-055	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023		Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PROSEDUR</b>						
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur medis di mana sebuah perangkat buatan, atau implan, dipasang di dalam tubuh pasien					
<b>TUJUAN</b>	1. Mencegah infeksi traktus genitalis melalui tindakan asepsis dan antisepsis 2. Melahirkan "well born baby" 3. Mencegah agar tidak terjadi kerusakan otot dasar panggul secara berlebihan					
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Bad gynecologi 2. Partus set 3. Hecting set 4. Sarung tangan 5. APD 6. Bengkok 7. Cairan klorin 8. Bethadine 9. Tempat sampah basah dan kering					
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>A. Tahap Pra interaksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ul> <b>B. Tahap Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan</li> <li>3. Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>4. Percaya diri</li> <li>5. Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ul> <b>C. Tahap Kerja</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan klien sudah mencuci lengan kiri atas atau kanan bila tidak dengan bersih</li> <li>2. Memakai APD lengkap</li> <li>3. Melakukan cuci tangan 7 langkah</li> <li>4. Mendekatkan alat dan memakai sarung tangan</li> <li>5. Mengusap tempat pemasangan dengan larutan antiseptik</li> <li>6. Memasang kain penutup steril/ DTT di tempat pemasangan implant</li> <li>7. Menyuntikkan anestesi lokal secara intrakutan</li> <li>8. Melakukan anestesi lanjutan subdemal di tempat insisi dan alur pemasangan implant</li> <li>9. Menguji efek anestesi sebelum melakukan insisi pada kulit</li> <li>10. Membuat insisi 2 mm dengan ujung bisturi/ skapel hingga subdermal kemudian angkat dan dorong sejajar kulit</li> <li>11. Memasukkan ujung trokar melalui luka insisi hingga mencapai subdermal kemudian angkat dan dorong sejajar kulit</li> <li>12. Mengeluarkan pendorong dan memasukkan kapsul ke dalam</li> </ul>					

	<p>trokar</p> <p>13. Memasukkan pendorong dan masukkan kapsul ke dalam trokar</p> <p>14. Menahan pendorong di tempatnya, kemudian tarik trokar ke arah pangkal pendorong untuk menempatkan kapsul 1 di subdermal</p> <p>15. Menahan kapsul pada tempatnya, tarik trokar dan pendorong ( bersamaan ) hingga tanda 2 mencapai luka insisi</p> <p>16. Mengarahkan ujung trokar ke samping kapsul pertama, kemudian dorong trokar ( Mengikuti alur kaki segitiga terbalik) hingga tanda 1 mencapai luka insisi</p> <p>17. Menarik pendorong keluar masukkan kapsul kedua dan dorong dengan pendorong ke ujung trokar hingga terasa tahanan</p> <p>18. Menarik trokar ke arah pangkal pendorong untuk menempatkan kapsul di subdermal</p> <p>19. Menahan kapsul pada tempatnya, tarik trokar dan pendorong bersamaan hingga keluar seluruhnya melalui luka</p> <p>20. Memeriksa kembali kedua kapsul telah terpasang di Subdermal pada posisi yang telah direncanakan</p> <p>21. Cuci tangan dan melepas APD</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

	<b>PENCABUTAN IMPLANT</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-056	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Proses medis di mana perangkat implan, yang telah dipasang sebelumnya di dalam tubuh, dikeluarkan.				
<b>TUJUAN</b>	Untuk mengeluarkan perangkat implan dari tubuh ketika implan tersebut tidak lagi diperlukan, tidak berfungsi dengan baik, atau menyebabkan masalah.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Pengalas 2. Sarung tangan steril 3. Betadine 4. Duk steril 5. Skalpel 6. Obat anestesi 7. Klem				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan</li> <li>Merespon terhadap reaksi klien</li> <li>Percaya diri</li> <li>Memberikan rasa empati terhadap klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mempersilahkan klien untuk mencuci tangan dengan sabun</li> <li>Pasang sampiran / pintu</li> <li>Atur posisi tangan</li> <li>Raba kapsul untuk menentukan area insisi</li> <li>Pastikan alat steril dan disusun secara ergonomis</li> <li>Cuci tangan</li> <li>Pasang pengalas dibawah tangan</li> <li>Pakai sarung tangan steril</li> <li>Usap tempat pencabutan dengan betadine secara sirkuler dengan diameter 5 cm</li> <li>Pasang duk steril di sekeliling tangan pasien</li> <li>Suntikkan anestesi 91-2CC di tempat insisi dan diujung ahir kapsul sampai sepertiga panjang kapsul. Lakukan aspirasi dan pastikan jarum tidak masuk pembuluh darah</li> <li>Buat insisi kecil (4mm) di bawah ujung dari kapsul arah horizontal. Pegang skalpel dengan sudut 45</li> <li>Masukkan klem lengkap melalui luka insisi. Gunakan klem untuk memotong jaringan parut</li> <li>Jepit ujung kapsul dan bersihkan dari jaringan ikat yang mengelilingi dengan menggunakan scalpel</li> </ol>				

	<p>15. Hitung jumlah kapsul untuk memastikan seluruh kapsul telah tercabut</p> <p>16. Perlihatkan kapsul pada klien</p> <p>17. Rapatkan kedua tepi luka insisi dan tutup dengan band-aid</p> <p>18. Balut untuk mencegah perdarahan dan mengurangi memar</p> <p>19. Merapikan klien</p> <p>20. Buka sarung tangan dan rendam ke dalam larutan clorin bersama alat-alat lainnya</p> <p>21. Cuci tangan</p> <p>22. Melaksanakan tindakan secara sistematis</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

	<b>PENCABUTAN IUD</b>		
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-057	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh  Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur medis di mana alat kontrasepsi berbentuk kecil yang disebut IUD dikeluarkan dari rahim		
<b>TUJUAN</b>	Untuk mengeluarkan alat kontrasepsi dari rahim ketika sudah tidak diperlukan lagi, menyebabkan masalah, atau perlu diganti.		
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spekulum</li> <li>2. Penster klem</li> <li>3. Duk steril</li> <li>4. Handscoon</li> <li>5. Kasa</li> <li>6. Kom kecil</li> <li>7. Kapas basah</li> <li>8. Betadine</li> <li>9. Larutan klorin</li> <li>10. Bengkok</li> <li>11. Tempat sampah</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>3. Menjelaskan prosedur pelaksanaan kepada pasien</li> <li>4. Memposisikan pasien dengan benar</li> <li>5. Menjaga privasi pasien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan</li> <li>2. Memakai sarung tangan steril</li> <li>3. Memasukkan pemeriksaan bimanual</li> <li>4. Memasang spekulum vagina untuk melihat serviks</li> <li>5. Mengusap vagina dan serviks dengan larutan antiseptik</li> <li>6. Menjepit benang dengan klem</li> <li>7. Menarik keluar benang dengan hati-hati untuk mengeluarkan IUD</li> <li>8. Menunjukkan IUD tersebut pada klien</li> <li>9. Mengeluarkan spekulum dengan hati-hati</li> <li>10. Merendang seluruh peralatan yang sudah dipakai dalam larutan klorin selama 10 menit</li> <li>11. Membuang bahan-bahan yang sudah tidak diaprai lagi</li> <li>12. Untuk sarung tangan pakai ulang, celupkan kedua tangan yang masih memakai sarung tangan ke dalam larutan klorin, kemudian lepaskan dengan cara membaliknya dan rendam dalam larutan klorin tersebut</li> <li>13. Mencuci tangan menggunakan sabun</li> <li>14. Membuat dokumentasi tentang pencabutan IUD</li> </ol>		

**REFERENSI**

- Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.
- Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.

		PEMASANGAN IUD		
		No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-058	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh  Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001		
<b>PROSEDUR</b>				
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur medis di mana alat kontrasepsi berbentuk kecil yang disebut IUD dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan.			
<b>TUJUAN</b>	Untuk memberikan metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang. Berikut adalah tujuan utama dan manfaat dari pemasangan IUD			
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Sarung tangan steril 2. Spekulum 3. Larutan antiseptik 4. Sonde uterus 5. Satu set IUD 6. Tenakulum 7. Kassa 8. Larutan klorin 9. Sarung tangan			
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>A. Tahap Pra interaksi</b> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <b>B. Tahap Orientasi</b> 1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah 2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan kepada pasien 3. Merespon terhadap reaksi klien 4. Percaya diri 5. Memberikan rasa empati pada klien <b>C. Tahap Kerja</b> 1. Menggunakan APD 2. Mencuci tangan 3. Mengatur posisi litotomi 4. Menyalakan & mengarahkan lampu sorot ke arah genitalia 5. Memakai sarung tangan steril 6. Melakukan vulva hygiene/ membersihkan vulva 7. Memasang spekulum dan melihat serviks 8. Mengusap vagina dan serviks dengan larutan antiseptik 9. Menjepit serviks dengan tenakulum secara hati-hati 10. Memasukkan sonde dengan cara “ no touch technique” 11. Mengukur kedalaman uterus dengan sonde uterus dan menyesuaikan tabung inserter sesuai hasil pengukuran dengan menggeser leher biru 12. Memasang IUD dengan menggunakan “ withdrawal technique ” tanpa menyentuh dinding vagina & speculum 13. Menarik sedikit pendorong dari tabung inserter, kemudian inserter di dorong kembali kearah kranial sampai leher biru menyentuh serviks dan merasa ada tekanan 14. Mengeluarkan pendorong lalu menarik inserter sepanjang			

	<p>benang yang akan dipotong dengan benar</p> <p>15. Mengeluarkan tenakulum dengan hati-hati</p> <p>16. Menekan dengan kasa pada bekas jepitan tenakulum selama 30-60 detik</p> <p>17. Mengeluarkan spekulum dengan teknik yang tepat</p> <p>18. Membereskan alat-alat &amp; merendam kedalm larutan klorin</p> <p>19. Membuka sarung tanagn</p> <p>20. Mencuci tangan</p> <p>21. Memberitahukan kepada klien bahwa tindakan telah selesai dilakukan</p> <p>22. Menjelaskan pada klien untuk tinggal di klinik selama 15 menit sebelum memperbolehkannya pulang untuk observasi</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>

		<b>PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)</b>		
		No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-059	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh  Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora	 <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PROSEDUR</b>				
<b>PENGERTIAN</b>	Metode skrining untuk mendeteksi adanya perubahan sel abnormal pada serviks yang dapat mengindikasikan risiko kanker serviks.			
<b>TUJUAN</b>	Untuk mendeteksi adanya perubahan sel abnormal pada serviks yang dapat menandakan risiko kanker serviks.			
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Asam asetat 3-5 % 2. Sarung tangan 3. Larutan klorin 5% 4. Speculum vagina			
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> 1. Menyapa dan memperkenalkan diri kepada klien 2. Menanyakan kesiapan klien untuk diperiksa IVA 3. Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan Informed consent klien <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> 1. Memastikan alat dan seluruh instrumen yang diperlukan sudah tersedia 2. Klien diminta untuk mengosongkan kandung kemih dan mencuci daerah genitalia 3. Klien diminta untuk mengganti celana dengan kain yang telah disediakan 4. Klien diposisikan dalam posisi litotomi 5. Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain 6. Cuci tangan 7. Palapasi abdomen 8. Gunakan sarung tangan steril 9. Melakukan vulva higiene 10. Inspeksi dan palpasi genitalia eksternal 11. Pemeriksaan inspikulo 12. Pemeriksaan serviks 13. Keluarkan speculum, rendam dalam larutan klorin 5% 14. Lepas sarung tangan rendam larutan klorin 5% 15. Cuci tangan			
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.			

		<b>KONSELING PRA PEMASANGAN AKBK</b>				
		No. Dokumen SOP POLTEKKES- SMG-04-060	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001				
<b>PROSEDUR</b>						
<b>PENGERTIAN</b>	proses konsultasi dan edukasi yang dilakukan sebelum pemasangan AKBK atau IUD (Intrauterine Device).					
<b>TUJUAN</b>	Untuk memastikan bahwa pasien memahami apa yang akan terjadi selama dan setelah pemasangan, serta untuk memastikan bahwa AKBK adalah pilihan kontrasepsi yang tepat bagi mereka.					
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik & leaflet					
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>3. Menjelaskan maksud dan tujuan</li> <li>4. Percaya diri</li> <li>5. Menjaga privasi klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan Ibu tentang AKBK</li> <li>2. Menjelaskan pengertian AKBK</li> <li>3. Menjelaskan efektivitas AKBK</li> <li>4. Menjelaskan macam-macam jenis AKBK</li> <li>5. Menjelaskan tentang cara kerja AKBK</li> <li>6. Menjelaskan tempat pemasangan AKBK</li> <li>7. Menjelaskan keuntungan pemasangan AKBK</li> <li>8. Menjelaskan kerugian pemasangan AKBK</li> <li>9. Menjelaskan indikasi AKBK</li> <li>10. Menjelaskan kontraindikasi AKBK</li> <li>11. Menjelaskan efek samping AKBK</li> <li>12. Menjelaskan kunjungan ulang AKBK</li> <li>13. Menanyakan kembali tentang konseling yang telah dilakukan</li> </ol>					
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes</p> <p>Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>					

	<b>PEMERIKSAAN PAP SMEAR</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-061	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 19790108200512001			
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur pengambilan sampel sel dari serviks untuk mendeteksi kanker leher rahim dan kelainan sel lainnya				
<b>TUJUAN</b>	Untuk memeriksa sel-sel dari serviks (leher rahim) guna mendeteksi adanya perubahan yang abnormal yang bisa menandakan kanker serviks atau kondisi pra-kanker.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Sarung tangan 2. Spatula ayre 3. Cytobrush 4. Object glass 5. Etanol 6. Larutan klorin				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> 1. Menyapa dan memperkenalkan diri pada klien 2. Menanyakan kesiapan klien untuk diperiksa pap smear 3. Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan informed consent pasien <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> 1. Klien diminta untuk mengosongkan kandung kemih dan mencuci daerah genitalia 2. Klien diminta untuk mengganti celana dengan kain yang telah disediakan 3. Klien diposisikan dalam posisi litotomi 4. Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain 5. Cuci tangan 6. Palpasi abdomen 7. Gunakan sarung tangan 8. Melakukan vulva hygiene 9. Inspeksi dan palpasi genetalia eksternal 10. Pemeriksaan inspikulo 11. Ambil spatula ayre, tempelkan spatula ke entoserviks dan putar perlahan 360° sesuai arah jarum jam, keluarkan spatula perlahan tanpa menyentuh jaringan sekitarnya. 12. Ambil segera cytobrush, masukkan ke kanalis servikal, putar 1/2 hingga 1 putaran sesuai arah jarum jam, keluarkan perlahan-lahan tanpa menyentuh jaringan sekitarnya 13. Oleskan spatula ayre diatas objek glass yang telah disediakan, dilanjutkan segera mengoleskan serviks brush diatas olesan yang pertama dengan arah berlawanan jarum jam 14. Masukkan slide ke dalam larutan fiksasi segera mungkin maksimal 30 detik sejak pengambilan sampel Lepas speculum dan fiksasi slide dengan etanol 96% selama 30 menit. Lalu keringkan 15. Cuci tangan 16. Lepas sarung tangan rendam larutan chlorine 5%				

<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.
------------------	---

	<b>KONSELING PRA PEMASANGAN KONDOM</b>				
	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-062	No Revisi 0	Halaman 1/1		
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001			
<b>PENGERTIAN</b>	Proses komunikasi yang dilakukan oleh tenaga medis atau profesional kesehatan dengan pasien sebelum mereka memulai penggunaan kondom sebagai metode kontrasepsi atau perlindungan				
<b>TUJUAN</b>	Untuk memastikan bahwa individu memahami cara penggunaan kondom dengan benar, manfaat, dan potensi risiko terkait, serta untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat mengenai metode kontrasepsi ini.				
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	Lembar balik & leaflet				
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah</li> <li>2. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>3. Percaya diri</li> <li>4. Memberikan rasa empati pada klien</li> <li>5. Menjaga privasi pasien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian kontrasepsi kondom</li> <li>2. Menjelaskan efektifitas alat kontrasepsi kondom</li> <li>3. Menjelaskan manfaat alat kondom</li> <li>4. Menjelaskan cara kerja alat kontrasepsi kondom</li> <li>5. Menjelaskan efek samping alkon kondom</li> <li>6. Menjelaskan cara pemasangan kondom</li> <li>7. Melakukan evaluasi</li> </ol>				
<b>REFERENSI</b>	Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center. Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.				

<b>TINDAKAN PEMASANGAN AKDR</b>			
<b>STANDAR OPERASIONAL</b>  <b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen SOP POLTEKKES-SMG-04-063	No Revisi 0	Halaman 1/1
	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh  Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b>  NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur medis di mana sebuah perangkat kecil berbentuk T dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan.		
<b>TUJUAN</b>	1. Mencegah infeksi traktus genitalis melalui tindakan asepsis dan antisepsis 2. Melahirkan " well born baby" 3. Mencegah agar tidak terjadi kerusakan otot dasar panggul secara berlebihan		
<b>PERALATAN DAN BAHAN</b>	1. Bad gynecologi 2. Partus set 3. Hecting set 4. Sarung tangan 5. APD 6. Bengkok 7. Cairan klorin 8. Bethadine 9. Tempat sampah basah dan kering		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>A. Tahap Pra interaksi</b> 1. Melakukan verifikasi data bila ada 2. Menyiapkan alat bantu sesuai kebutuhan <b>B. Tahap Orientasi</b> 1. Menyambut klien dengan sopan dan ramah 2. Menjelaskan prosedur yang akan dilakukan 3. Merespon terhadap reaksi klien 4. Percaya diri 5. Menjaga privasi pasien <b>C. Tahap Kerja</b> 1. Meminta ibu untuk mengosongkan kandung kemihnya dan membersihkan area genitalianya 2. Mempersilahkan ibu berbaring ke atas bed ginekologi dan mengatur posisi 3. Memastikan kandung kemih kosong dan tidak ada pembesaran uterus 4. Mencuci tangan menggunakan sabun 5. Menyalakan lampu sosrot ke arah genitalia 6. Memakai sarung tangan steril 7. Melakukan vulva hygiene 8. Memasang spekulum dan melihat serviks 9. Mengusap vagina dan serviks dengan larutan antiseptik 10. Menjepit serviks dengan tenakulum secara hati-hati 11. Memasukkan sonde dengan cara " no touch technique" 12. Mengukur kedalaman uterus dengan sonde uterus dan menyesuaikan tabung inserter sesuai hasil pengukuran dengan menggeser leher biru 13. Memasang IUD dengan menggunakan " withdrawal"		

	<p>technique ” tanpa menyentuh dinding vagina &amp; speculum</p> <p>14. Menarik sedikit pendorong dari tabung inserter, kemudian inserter di dorong kembali kearah kranial sampai leher biru menyentuh serviks dan merasa ada tahanan</p> <p>15. Mengeluarkan pendorong lalu menarik inserter sepanjang benang yang akan dipotong dengan benar</p> <p>16. Meneggunting benang IUD dan mengeluarkan inserter</p> <p>17. Mengeluarkan tenakulum dengan hati-hati</p> <p>18. Menekan dengan kasa pada bekas jepitan tenakulum</p> <p>19. selama 30-60 detik</p> <p>20. Mengeluarkan spekulum dengan hati-hati</p> <p>21. Membereskan alat-alat &amp; merendam kedalm larutan klorin</p> <p>22. Mencuci tangan dalam larutan klorin 0,5% melepaskan sarung tangan dan merendamnya dalam keadaan terbalik</p> <p>23. Cuci tangan dan melepas APD</p> <p>24. Menjelaskan kepada klien bahwa tindakan selesai telah dilakukan</p> <p>25. Menjelaskan pada klien untuk tinggal di klinik selama 15 menit sebelum memperbolehkannya pulang</p>
<b>REFERENSI</b>	<p>Abrar, Ana Nadhya and Wini Tamtiari. 2001. Construction of Sexuality, Between Rights and Power. Yogyakarta: UGM Research Center.</p> <p>Fatmayanti, A dkk (2020).Pemberdayaan PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Temurejo Kerjasama Dengan Kantor BKKBN Kabupaten Blora Poltekkes Kemenkes Semarang:Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.</p> <p>Midwives and Indonesian Midwifery Lecturers. 2018. Midwifery Theory and Care Volume 2. Jakarta: EGC.</p>



